

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Bayi

1. Definisi Bayi

Bayi baru lahir normal merupakan bayi yang lahir pada usia kehamilan antara 37 hingga 42 minggu atau sekitar 294 hari, dengan berat lahir berkisar antara 2.500 gram hingga 4.000 gram. Istilah bayi baru lahir (newborn/neonatus) mengacu pada anak sejak dilahirkan hingga mencapai usia empat minggu (Afrida Baiq Ricca, 2022:1).

2. Karakteristik Perkembangan Anak Usia 0-1 Tahun

Menurut Susanto Ahmad (2017:5–6), pada rentang usia 0 hingga 1 tahun, bayi mengalami pertumbuhan fisik yang sangat cepat, bahkan merupakan fase perkembangan tercepat dibandingkan tahap usia lainnya. Pada masa ini, bayi mulai mempelajari sejumlah kemampuan dasar, yang mencakup:

- a) Motorik kasar: Belajar melakukan aktivitas seperti berguling, duduk, merangkak, berdiri, hingga berjalan.
- b) Penggunaan pancaindra: Bayi mulai mengenali dunia sekitar melalui penglihatan, sentuhan, pendengaran, penciuman, dan pengecap, yang biasanya ditandai dengan kebiasaan memasukkan benda ke dalam mulut.
- c) Kemampuan komunikasi: Sejak lahir, bayi sudah siap untuk membangun hubungan sosial dengan lingkungannya. Respons dari orang dewasa terhadap suara atau gerakan bayi sangat penting untuk menstimulasi perkembangan komunikasi verbal maupun nonverbal. Semua keterampilan awal ini menjadi fondasi penting bagi proses tumbuh kembang berikutnya.

3. Proses Tumbuh Kembang Bayi dan Balita

Heryani Reni (2019:53) menyatakan bahwa meski pun setiap anak berkembang dengan kecepatannya masing-masing, proses tumbuh kembang umumnya mengikuti tiga pola utama, yaitu:

- a) Pertumbuhan searah vertikal: Dimulai dari kepala ke kaki. Bayi belajar mengangkat kepala, duduk, berdiri, lalu berjalan.
- b) Perkembangan dari pusat ke perifer: Anak terlebih dahulu menguasai gerakan tubuh bagian tengah, seperti menggenggam dengan telapak tangan, sebelum dapat menggunakan jemarinya untuk meraih benda.
- c) Eksplorasi lanjutan: Setelah menguasai pola dasar, anak mulai belajar aktivitas yang lebih kompleks seperti melempar, menendang, dan berlari.

4. Pertumbuhan pada bayi

Mencerminkan perubahan kuantitatif, yaitu peningkatan ukuran dan jumlah sel tubuh serta jaringan intraseluler, yang meliputi penambahan berat dan tinggi badan, bertambahnya lingkaran kepala, tumbuhnya gigi dan geraham, menguatnya struktur tulang dan pembesaran otot, perkembangan organ tubuh lainnya seperti rambut dan kuku

5. Kebutuhan Fisik Dasar Bayi

Menurut Baroroh Ida (2024:1–4), terdapat beberapa kebutuhan dasar fisik bayi yang harus dipenuhi untuk mendukung tumbuh kembang optimal, antara lain:

a. Nutrisi

Nutrisi adalah proses biologis di mana tubuh memperoleh dan memanfaatkan zat gizi dari lingkungan, termasuk air, protein, karbohidrat, lemak, vitamin, dan mineral.

- 1) Periode Neonatus (0–28 hari): ASI adalah sumber makanan utama dan sebaiknya diberikan setiap 2–3 jam atau sesuai kebutuhan bayi. Dianjurkan untuk mengosongkan satu payudara terlebih dahulu sebelum berpindah ke payudara lainnya.
- 2) Usia 29 hari–1 tahun: ASI eksklusif tetap diberikan selama 6 bulan pertama, kemudian dilanjutkan dengan tambahan MPASI (makanan pendamping ASI). ASI bukan hanya mendukung aspek fisik, tetapi juga memperkuat ikatan emosional antara ibu dan anak.

b. Cairan

Bayi memerlukan asupan cairan dari ASI, susu formula, serta makanan padat sesuai usia. Kebutuhan kalori bayi umumnya berada di kisaran 100–200 kkal per kilogram berat badan. Pada 4 bulan pertama, ASI eksklusif sangat dianjurkan, tanpa tambahan susu formula. Namun, pada kondisi khusus seperti ibu mengalami komplikasi paska melahirkan, sedang dalam pengobatan tertentu, atau memiliki penyakit menular, pemberian susu formula dapat menjadi alternatif.

B. Asi Eksklusif

1. Pengertian ASI eksklusif

Pemberian ASI eksklusif adalah pemberian ASI kepada bayi tanpa tambahan atau penggantian dengan makanan atau minuman lain, kecuali obat, vitamin, dan mineral, sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif. Proses ini dilakukan hingga bayi mencapai usia enam bulan (Kemenkes RI, 2022:162). Pemberian ASI eksklusif segera setelah lahir hingga usia 6 bulan, tanpa tambahan cairan seperti susu formula, jus jeruk, madu, teh, air putih, maupun makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur beras, dan tim sangatlah penting. Pemberian ASI eksklusif dapat meningkatkan produksi ASI, memastikan pasokan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan bayi, serta melindungi bayi dari berbagai penyakit (Riyanti et al., 2020:1).

Jadi, pemberian ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja kepada bayi tanpa makanan atau minuman tambahan (termasuk air putih), dimulai sejak bayi lahir sampai bayi berusia 6 bulan.

2. Manfaat ASI Eksklusif

a. Manfaat ASI Eksklusif bagi bayi menurut Riyanti *et al*, (2020:1) yaitu:

1) Nutrisi lengkap.

ASI mengandung semua zat yang dibutuhkan bayi, dengan komposisi yang disesuaikan dengan kebutuhannya untuk mencegah obesitas. (Kurniawati *et al.*, 2020:21)

2) Meningkatkan daya tahan tubuh.

ASI mengandung banyak antibodi dari tubuh ibu yang membantu bayi menjadi lebih tahan terhadap penyakit dan memperkuat sistem kekebalan tubuhnya. Selain itu, ASI mengandung beberapa zat penting yang menunjang tumbuh kembang bayi secara optimal. Manfaat ASI lainnya adalah perannya dalam memperkuat daya tahan tubuh bayi yang sangat penting bagi kesehatannya. Semakin baik sistem kekebalan tubuh anak, semakin kecil kemungkinan dia sakit. Dibandingkan bayi yang tidak mendapat ASI, bayi yang mendapat ASI cenderung memiliki sistem kekebalan tubuh yang jauh lebih kuat. (Mustika *et al.*, 2019:14)

3) Meningkatkan kecerdasan mental dan emosional yang stabil serta spiritual yang matang diikuti perkembangan sosial yang baik.

ASI mengandung zat yang dapat membantu perkembangan otak dan perkembangan saraf. Sehingga membantu meningkatkan kecerdasan anak. Anak yang diberikan ASI mempunyai kecerdasan lebih tinggi dibanding anak yang tidak mendapatkan ASI

4) Mudah dicerna dan diserap oleh sistem pencernaan bayi.

AA dan DHA yang terkandung dalam ASI juga mengandung enzim lipase sehingga memudahkan tubuh bayi mencerna zat tersebut. Meski formula nya mengandung AA dan DHA, namun tidak mengandung enzim lipase. Faktanya, tubuh bayi baru mulai memproduksi enzim lipase antara bulan ke-6 dan ke-9. (Mustika *et al.*, 2019:13)

5) Memiliki komposisi lemak, karbohidrat, kalori, protein dan Vitamin.

6) Perlindungan penyakit infeksi meliputi otitis media akut, diare dan saluran pernapasan.

ASI (Air Susu Ibu) mengandung zat antibiotik dan zat kekebalan sehingga bayi yang mendapatkan ASI akan terhindar dari infeksi (Kurniawati *et al.*, 2020:21)

7) Perlindungan diare dan alergi karena dalam ASI mengandung antibodi

ASI mengandung zat yang mencegah infeksi, virus dan zat mematangkan usus sehingga bayi yang mendapatkan ASI akan terhindar dari diare dan alergi (Kurniawati *et al.*, 2020:23)

- 8) Memberikan rangsang inteligensi dan saraf.
- 9) Meningkatkan kesehatan dan kepandaian secara optimal
- 10) Mengurangi risiko alergi terhadap makanan
- 11) Mencegah kegemukan berlebih (Obesitas)

b. Manfaat ASI Eksklusif bagi ibu menurut Riyanti *et al.*, (2020) yaitu:

- 1) Terjalin kasih sayang.

Ibu yang menyusui bayinya tetap melakukan kontak fisik atau kulit ke kulit dengan bayinya. Para ibu juga sering mengamati, berbicara dan memperhatikan perkembangan anaknya. Semakin sering seorang ibu berinteraksi dengan bayinya, maka semakin kuat pula rasa kasih sayang yang tumbuh sehingga ikatan antara keduanya pun semakin kuat. (Kurniawati *et al.*, 2020:14)

- 2) Membantu menunda kehamilan (KB alami).

Menyusui bisa menjadi salah satu cara mencegah kehamilan. Pada ibu menyusui, hormon estrogen tidak di produksi sehingga menghambat kesuburan ibu. Hal ini menunjukkan bahwa menyusui dapat membantu mengakhiri atau menunda kehamilan berikutnya. (Kurniawati *et al.*, 2020:18)

- 3) Mempercepat pemulihan kesehatan.
- 4) Mengurangi risiko perdarahan setelah melahirkan

Ibu yang menyusui setelah melahirkan terhindar dari pendarahan karena proses menyusui merangsang produksi oksitosin. Oksitosin ini membantu meningkatkan kontraksi rahim. Kontraksi yang baik pada rahim menutup pembuluh darah yang terbuka saat melahirkan, sehingga mencegah pendarahan (Kurniawati *et al.*, 2020:18).

- 5) Mengurangi risiko kanker payudara dan kanker indung telur.

Ibu menyusui terus memproduksi hormon oksitosin dan prolaktin sehingga menghambat produksi hormon estrogen.

Estrogen merupakan hormon yang dapat memicu berkembangnya kanker. Oleh karena itu, ibu dapat membantu mencegah penyakit kanker dengan memberikan ASI (Kurniawati *et al.*, 2020:16)

- 6) Lebih ekonomis dan hemat.
- 7) Membantu menurunkan berat badan setelah melsahirkan

Ibu menyusui membakar cadangan lemak dan energi yang tersimpan selama kehamilan untuk memproduksi ASI. Dengan menyusui secara rutin, ibu tetap membakar simpanan energinya sehingga mengurangi penumpukan lemak atau obesitas. (Kurniawati *et al.* 2020:17)

- 8) Mengurangi resiko penyakit kardio vaskuler.
- 9) Secara psikologi memberikan kepercayaan diri.
- 10) Memiliki efek perilaku ibu sebagai ikatan ibu dan bayi.
- 11) Memberikan kepuasan ibu karena kebutuhan bayi dapat dipenuhi

c. Manfaat ASI Bagi Keluarga

1) Aspek Ekonomi

ASI tidak memerlukan pembelian, sehingga uang yang biasanya dialokasikan untuk membeli susu formula bisa digunakan untuk kebutuhan lainnya. Selain itu, penghematan juga terjadi karena bayi yang diberi ASI cenderung lebih jarang sakit, yang berarti mengurangi biaya pengobatan.

2) Aspek Psikologi

Keluarga merasakan kebahagiaan yang lebih besar karena bayi yang diberi ASI lebih jarang sakit, menciptakan suasana emosional yang lebih positif bagi ibu dan mempererat hubungan bayi dengan anggota keluarga.

3) Aspek Kemudahan:

Menyusui sangat praktis karena bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja. Keluarga tidak perlu repot menyiapkan air panas, botol susu, atau dot yang perlu dibersihkan, serta tidak membutuhkan bantuan orang lain (Aryani *et al.*, 2021:22)

d. Manfaat ASI Bagi Negara

1) Menghemat Devisa Negara

ASI membantu mengurangi pengeluaran negara untuk mengimpor susu formula dan perlengkapan lainnya. ASI dapat dianggap sebagai kekayaan nasional. Diperkirakan, jika semua ibu menyusui, negara bisa menghemat sekitar 8,6 miliar rupiah yang biasanya digunakan untuk membeli susu formula.

2) Menurunkan Angka Kematian dan Penyakit Anak

ASI memiliki kandungan nutrisi yang melindungi bayi dari penyakit infeksi, seperti diare, otitis media, dan infeksi saluran pernapasan, yang berdampak pada penurunan angka kematian dan kesakitan anak.

3) Meningkatkan Kualitas Generasi Penerus Bangsa

Bayi yang diberi ASI memiliki kesempatan untuk tumbuh dan berkembang dengan baik, yang berkontribusi pada kualitas generasi masa depan negara (Aryani *et al.*, 2021:22).

3. Komposisi ASI

a. Kolostrum

Kolostrum keluar di hari pertama sampai hari ketiga kelahiran bayi. Warnanya kekuningan, Konsistensi kental. Kolostrum mengandung zat gizi dan antibodi lebih tinggi daripada ASI matur. Kandungan gizi yang ada di kolostrum adalah protein 8,5%, lemak 2,5%, karbohidrat 3,5%, garam dan mineral 0,4%, air 85,1%.

b. ASI Masa Transisi

ASI masa transisi keluar dari hari ke empat sampai hari ke sepuluh setelah kelahiran bayi. Kandungan proteinnya semakin rendah sedangkan kadar lemak, karbohidrat semakin tinggi, dan volume meningkat.

c. ASI Matur

ASI Matur keluar setelah hari ke sepuluh setelah melahirkan. Kadar karbohidrat ASI relative stabil. Komponen laktosa (karbohidrat)

adalah kandungan utama dalam ASI sebagai sumber energi untuk otak. (Riyanti *et al.*, 2020:5)

Tabel 1.
Ciri-ciri ASI Awal dan ASI Akhir

ASI Awal (<i>Foremilk</i>)	ASI Akhir (<i>Hindmilk</i>)
Bening dan teksturnya cair	Lebih keruh
Kegunaan: Mengatasi rasa haus bayi	Kegunaan: Sumber makanan, untuk pertumbuhan bayi, memberikan rasa kenyang

Sumber : (Aryani *et al.*, 2021)

4. Kandungan ASI

ASI merupakan nutrisi yang tepat buat bayi. Kandungan ASI sangat dibutuhkan oleh bayi, dimana bayi usia 0 – 6 bulan telah terpenuhi kebutuhan gizinya bila hanya mengkonsumsi ASI saja. Selain itu tubuh bayi hanya mampu mengolah atau mencerna gizi yang ada di dalam ASI. Selain ASI bayi akan mengalami kesulitan dalam mencerna gizi.

Kandungan yang terdapat di dalam ASI yaitu :

a. Protein

Protein merupakan zat yang berfungsi sebagai zat pembangun, yang menggantikan sel tubuh yang rusak, memberi kekebalan pada tubuh terhadap penyakit, mengatur kerja tubuh dan memberikan energi bagi tubuh. Kandungan protein pada ASI kompleks, dimana ada 0,9 gram protein dalam 100 mL ASI. Protein yang terpenting pada ASI antara lain kasein, alfa-laktalbumin dan laktoferin. Disamping itu ASI juga mengandung protein yang disebut dengan asam amino yaitu sistin dan taurin. Sistin ini sangat penting untuk pertumbuhan sel dan taurin untuk pertumbuhan otak bayi

b. Air

ASI sebagian besar terdiri dari air, dimana 88,1% merupakan air dan sisanya adalah zat lain yang dibutuhkan bayi.

c. Karbohidrat

Karbohidrat merupakan sumber energi bagi tubuh bayi. Dalam ASI terdapat laktosa, dimana laktosa ini adalah karbohidrat yang mudah

sekali dicerna tubuh bayi. karbohidrat dalam ASI sebanyak 7gr dalam 100 mL ASI. Laktosa dalam ASI merupakan zat penting yang berfungsi membantu tubuh menyerap kalsium dan merangsang pertumbuhan mikroorganisme yang disebut dengan laktobasilus bifidu. Selain laktosa ASI juga mengandung karbohidrat jenis oligosakarida.

d. Lemak dan DHA/ARA

Lemak di dalam ASI merupakan lemak baik yang membantu pertumbuhan bayi. Pada ASI terdapat 3,5 gr lemak dalam 100 mL ASI. Lemak yang ada di dalam ASI yaitu lemak esensial, asam linoleat (Omega 6) dan asam linoleat (Omega 3). Selain itu lemak dalam ASI yang penting untuk perkembangan syarat dan penglihatan bayi adalah DHA (docosahexaenoic acid) dan ARA (arachidonic acid).

e. Vitamin

Vitamin merupakan zat yang berfungsi mengatur, membantu fungsi tubuh kita sekaligus membantu perkembangan sel. Dalam ASI mengandung vitamin yang kompleks yaitu vitamin D, E dan K. Vitamin E ditemukan banyak pada kolostrum (ASI yang berwarna bening atau kekuning kuningan yang pertama kami keluar), vitamin K digunakan untuk membantu memproduksi sel darah yang membekukan perdarahan sehingga pada bayi baru lahir yang terdapat luka pada tali pusat, maka perdarahan bisa berhenti.

f. Garam dan Mineral

Garam merupakan zat yang dibutuhkan bayi. Garam alamiah atau organik yang ada di dalam ASI adalah kalsium, kalium dan natrium dari asam klorida dan fosfat. Kalium merupakan zat terbanyak, sedangkan kadar Cu, Fe dan Mn yang berguna untuk bahan pembuat darah relatif sedikit. Ca dan P merupakan bahan pembentuk tulang dan kadarnya dalam ASI cukup.

g. Enzim

Enzim merupakan bahan yang membantu proses kimia dalam tubuh. ASI mengandung 20 enzim aktif, di mana yang penting untuk

antimikroba atau mencegah infeksi adalah lyzosome ASI juga mengandung enzim yang membantu pencernaan

h. Faktor Pertumbuhan

ASI mengandung zat yang berfungsi untuk membantu pertumbuhan bayi. Pertumbuhan yang diperlukan pada awal kehidupan ASI adalah kematangan usus untuk pencernaan dan penyerapan zat yang dibutuhkan bayi. Dengan adanya zat ini maka ASI dapat membantu perkembangan syaraf dan penglihatan bayi.

i. Faktor Antiparasit, Anti-alergi, Antivirus, dan Antibodi

ASI mengandung zat yang melindungi tubuhnya dari berbagai jenis penyakit. Zat pelindung tubuh terpenting adalah imunoglobulin. (Kurniawati *et al.*, 2020:7-12)

Tabel 2.
Kadar Gizi ASI

Kandungan	Kolostrum	ASI Transisi	ASI Mature
Energi	57,0	63,0	65,0
Laktosa	6,5	6,7	7,0
Lemak	2,9	3,6	3,8
Protein	1,195	0,965	1,324
Mineral	0,3	0,3	0,2
Imunoglobulin :			
• Ig A	335,9	-	119,6
• Ig G	5,9	-	2,9
• Ig M	17,1	-	2,9
• Lisosim	14,2-16,4	-	24,3-27,5
• Laktoferin	420-520	-	250-270

Sumber : (Aryani *et al.*, 2021)

Tabel 3
Perbandingan ASI dan Susu Formula

Kandungan ASI	VS	Susu Formula
Sangat Banyak	Antibodi	Sangat sedikit perlu ditambahkan
Sangat mudah dicerna	Pencernaan	Beberapa bayi dapat mengalami sakit perut
Bervariasi Menyesuaikan usia bayi	Tingkat kecocokan	Harus ganti jenis susu berbeda (0-6 bulan, 0-18 bulan, 18-36 bulan)
Hemat Tidak perlu beli	Keuangan	Mahal
Pasti bersih dan higienis	Kebersihan	Belum tentu bersih Tergantung cara mencuci botol

Sumber : (Riyanti et al., 2020)

5. Tanda Bayi Cukup ASI

Untuk mengetahui bayi memperoleh ASI yang cukup dari ibunya, dapat diketahui dari :

- a. Bayi banyak ngompol, sampai 6 kali atau lebih dalam sehari dan warnanya jernih sampai kuning muda
- b. Bayi sering buang air besar berwarna kekuningan “berbiji”
- c. Setiap menyusui, bayi menyusu dengan rakus, lalu melemah dan tidur
- d. Payudara ibu terasa lunak setiap kali selesai menyusui
- e. Bayi bertambah berat badannya (Aryani *et al.*, 2021:25).

6. Peran Keluarga Dalam Pemberian ASI eksklusif:

- a. Dukung ibu dalam pemberian ASI eksklusif.
- b. ASI adalah makanan yang terbaik untuk bayi.
- c. Dukung ibu untuk memenuhi nutrisi dengan mengonsumsi makanan bergizi.
- d. Pastikan ibu mendapat istirahat cukup.
- e. Ciptakan suasana rumah yang tenang dan damai (Riyanti *et al.*, 2020:8)

C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif

1. Dukungan Keluarga

a. Pengertian Keluarga

Keluarga berasal dari kata Sansekerta yaitu kula dan warga yang kemudian digabungkan menjadi kulawarga yang berarti “anggota” “kelompok kerabat”, Keluarga adalah lingkungan dimana beberapa orang yang masih memiliki hubungan darah. Di dalam KBBI disebutkan bahwa “keluarga” adalah ibu, bapak dengan anak anaknya sebagai satuan kekerabatan yang sangat mendasar di masyarakat (Wardah, 2023:3)

Ada beberapa pendapat tentang pengertian “keluarga” menurut para ahli , yaitu:

- 1) Menurut Narwoko dan Suyanto, keluarga adalah lembaga sosial dasar dari mana semua lembaga atau pranata sosial lainnya berkembang. Di masyarakat mana pun di dunia, keluarga merupakan kebutuhan manusia yang universal dan menjadi pusat terpenting dari kegiatan dalam kehidupan individu.
- 2) Menurut Ki Hajar Dewantara bahwa keluarga berasal dari bahasa Jawa yang terbentuk dari dua kata yaitu kawula dan warga. Di dalam bahasa jawa kuno kawula berarti hamba dan warga artinya anggota. Secara bebas dapat di artikan bahwa keluarga adalah anggota hamba atau warga saya. Artinya setiap anggota dari kawula merasakan sebagai satu kesatuan yang utuh sebagai bagian dari dirinya dan dirinya juga merupakan bagian dari warga yang lainnya secara keseluruhan
- 3) Definisi keluarga Menurut Duvall dan Logan (1986) dalam (Buku keperawatan 2023) Keluarga adalah sekumpulan orang dengan ikatan perkawinan, kelahiran, dan adopsi yang bertujuan untuk menciptakan, mempertahankan budaya, dan meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional, serta sosial dari tiap anggota keluarga.

Menurut Friedman (2010) dalam Kartika (2017) mengemukakan bahwa dukungan keluarga yang berupa perhatian, emosi, informasi, nasihat, motivasi maupun pemahaman yang diberikan oleh sekelompok anggota keluarga terhadap anggota keluarga yang lain sangatlah dibutuhkan. Dukungan keluarga merupakan sebuah proses yang terjadi sepanjang masa kehidupan, sifat dan jenis dukungan keluarga berbeda-beda dalam berbagai tahap siklus kehidupan (Kartika, 2017:19).

Peneliti berasumsi bahwa dukungan keluarga adalah dukungan yang diberikan oleh anggota keluarga, baik suami, orang tua, mertua, maupun saudara yang tinggal serumah atau berada di lingkungan terdekat ibu menyusui. Bentuk dukungan ini meliputi perhatian, dukungan emosional, pemberian informasional, instrumental maupun *appraisal* untuk mendukung keberhasilan menyusui.

b. Macam-macam Dukungan Pada Ibu Menyusui

Pemberian ASI terhadap bayi, akan berhasil jika ibu yang bersangkutan merasa percaya bahwa ASI adalah hal yang dibutuhkan dan terbaik buat bayi serta keyakinan dari diri ibu bahwa ia mampu menjalankan perannya untuk menyusui bayinya. Langkah ini belum cukup tanpa di iringi dengan praktik secara langsung untuk memberikan ASI terhadap bayi sesuai dengan kebutuhan bayinya.

Kondisi kejiwaan ibu sangat berpengaruh terhadap produksi ASI sehingga secara tidak langsung memberikan pengaruh juga terhadap pemenuhan asupan ASI bayinya. Oleh karena itu sebaiknya ibu menghindari perasaan tidak nyaman, cemas dan tertekan (Chomaria, N. 2020:32).

1) Dukungan Suami

Dukungan suami sangat penting untuk keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Suami dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan romantis untuk mendukung proses menyusui. Sebagai motivator utama, suami harus terlibat aktif dalam merawat bayi, sehingga dapat meringankan beban ibu selama menyusui. Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa keberhasilan menyusui

lebih tinggi ditemukan pada ibu dengan dukungan dari pasangan dan keluarga besarnya.

Hubungan yang harmonis suami dengan istri pada masa menyusui mampu meningkatkan kerja hormon oksitosin yang menentukan keluarnya ASI. Hormon tersebut mempengaruhi kontraksi otot di saluran ASI sehingga payudara mampu mengeluarkan ASI. Dukungan suami yang bisa dilakukan untuk merangsang hormon oksitosin adalah dengan teknik pijat oksitosin dengan cara memberikan pijatan kepada istri dengan penuh kasih sayang. Kerja sama yang baik antara suami dan istri akan membuat hubungan semakin harmonis dan romantis sehingga dapat meningkatkan peluang kesuksesan pemberian ASI Eksklusif (Riyanti *et al.*, 2020:31).

2) Dukungan Mertua

Selain suami, dukungan sosial dari lingkungan yang lebih luas di sekitar ibu juga berperan besar terhadap keberhasilan menyusui, misalnya mertua. Mertua bisa melakukan berbagai hal yang menunjukkan sikap suportif dan tidak meragukan kemampuan ibu dalam memberikan ASI, bahkan mempertanyakan apakah ASI nya cukup atau tidak. Kegiatan lain yang dapat mendukung ibu menyusui yaitu dengan menemaninya saat mendapatkan informasi tentang menyusui atau berkonsultasi dengan konselor laktasi. Dukungan mertua sangat penting supaya emosi stabil, karena jika ada perubahan emosi pada ibu menyusui akan mempengaruhi produksi ASI (Riyanti *et al.*, 2020:32).

c. Bentuk Dukungan Yang Dapat Diberikan Pada Ibu Menyusui

1) Dukungan informasi

Dukungan informasi adalah bantuan berupa informasi, nasihat atau pengetahuan yang dibutuhkan ibu untuk tetap menyusui bayinya. Informasi penting yang harus disampaikan kepada ibu menyusui antara lain manfaat ASI bagi bayi dan ibu itu sendiri

(Kurniawati *et al.*, 2020:28) dalam penelitian (Ratnasari *et al.*, 2017:32) bentuk dukungan nya yaitu :

- a) Ibu diberi tahu tentang cara menyiapkan ASI perah kepada bayinya selama bekerja
 - b) Ibu disarankan untuk tetap memberikan ASI meskipun kembali bekerja
 - c) Keluarga memberitahu ibu bahwa bayi usia 0-6 bulan hanya diberikan ASI saja tanpa boleh makanan lain seperti pisang, susu formula, air putih, bubur nasi.
 - d) Keluarga turut mencari informasi dari luar (seperti buku, majalah dan lain-lain) tentang pemberian ASI Eksklusif
 - e) Keluarga mengajarkan cara menyusui pada saat bayi berusia 0-6 bulan.
 - f) Keluarga memberitahu bahwa ASI itu penting selama enam bulan pertama.
 - g) Keluarga memberitahu cara merawat payudara pada saat bayi berusia 0-6 bulan.
 - h) Keluarga membagikan pengalaman menyusui kepada ibu.
- 2) Dukungan Emosional

Dukungan emosional merupakan bentuk dukungan yang meliputi perhatian, motivasi, kasih sayang dan upaya menghindari konflik dan stres. Ibu menyusui membutuhkan kenyamanan dan kebahagiaan untuk meningkatkan produksi ASI. Memiliki lingkungan dan orang-orang di sekitar yang membuat Anda merasa nyaman memudahkan ibu untuk terus menyusui. Dukungan serta cinta kasih dari keluarga membantu ibu sukses dalam menyusui bayinya (Kurniawati *et al.*, 2020:29) dalam penelitian (Ratnasari *et al.*, 2017:32) bentuk dukungan nya yaitu :

- a) Ibu dipuji saat menyusui bayinya
- b) Ibu diyakinkan untuk tetap memberikan ASI hingga enam bulan
- c) Ibu termotivasi untuk selalu memberikan ASI perah kepada bayinya selama bekerja

- d) Ibu dibantu menghadapi masalah menyusui
- e) Keluarga mendengarkan keluhan-keluhan yang ibu sampaikan
- f) Keluarga menjaga perasaan ibu dan menyenangkan hati ibu pada saat bayi berusia 0-6 bulan.
- g) Keluarga memberitahu ibu agar tidak takut bentuk payudara menjadi jelek, tidak kencang atau kendur setelah menyusui bayi
- h) Keluarga sering menanyakan keadaan ibu dan bayi

3) Dukungan Penghargaan

Dukungan penghargaan adalah dukungan dari orang-orang terdekat ibu dalam rangka memperkuat harga diri ibu untuk keberhasilan menyusui (Kurniawati *et al.*, 2020:30) dalam penelitian (Ratnasari *et al.*, 2017:32) bentuk dukungannya yaitu :

- a) Seorang suami yang bangga karena sang ibu bisa menyusui bayinya.
- b) Ibu didampingi dan dibimbing saat menyusui bayinya
- c) Ibu dibimbing untuk memerah dan menyimpan ASI perah
- d) Ibu dibimbing untuk memberikan ASI selama bekerja
- e) Keluarga mengingatkan Ibu untuk menyusui bayi setiap dua jam sekali.
- f) Keluarga mendampingi ibu untuk konsultasi kepada tenaga kesehatan ketika menemukan permasalahan menyusui.
- g) Keluarga tidak memarahi ibu ketika ibu mengeluh kesulitan menyusui bayi.
- h) Keluarga memberikan pengertian yang jelas mengenai permasalahan menyusui yang dikeluhkan ibu.
- i) Keluarga memberikan dukungan terhadap keputusan ibu untuk menyusui bayi.

4) Dukungan instrumental

Dukungan instrumental adalah dukungan yang berupa bantuan materi atau fisik, seperti: Pemberian makanan bergizi, membantu pekerjaan rumah, pijat, dan lain-lain (Kurniawati *et al.*, 2020:30)

dalam penelitian (Ratnasari *et al.*, 2017:32) bentuk dukungan nya yaitu:

- a) Ibu didampingi saat memeriksakan kesehatan dirinya dan bayinya
- b) Ibu diberi waktu istirahat yang cukup di sela-sela waktu menyusui
- c) Ibu dibantu menyimpan ASI perah di lemari es/freezer agar tetap terjaga kualitas nya
- d) Keluarga menyediakan makanan bergizi untuk kebutuhan nutrisi ibu seperti sayuran, buah, lauk-pauk seperti telur, tempe, tahu, dan daging ayam.
- e) Keluarga membantu ibu menggantikan popok dan memandikan bayi.
- f) Keluarga bangun ketika bayi menangis pada malam hari.
- g) Keluarga membantu ibu mencari tempat yang nyaman untuk menyusui bayi ketika berada di luar rumah.
- h) Keluarga membantu mengambilkan minum atau makanan ringan untuk ibu.

2. Status Pekerjaan Ibu

a. Pengertian Pekerjaan

Pekerjaan merupakan aktivitas yang dilakukan ibu di luar tugas rutin rumah tangga, dengan tujuan untuk mencari nafkah dan membantu suami. Pekerjaan ini adalah suatu kegiatan yang dijalankan seseorang sesuai dengan bidang keahliannya sebagai mata pencaharian. Di banyak negara berkembang, rata-rata wanita bekerja antara 12 hingga 18 jam per hari, sementara pria bekerja antara 10 hingga 12 jam. Selain itu, wanita masih memikul berbagai peran dalam keluarga, seperti sebagai pengasuh, pendidik, penyuluh kesehatan, dan pencari nafkah. Ibu-ibu yang terpaksa bekerja demi mencukupi kebutuhan keluarga dituntut untuk dapat membagi waktu antara pekerjaan dan kewajiban mereka di rumah (Astutik, 2017:87). Menurut BPS, (2022) bekerja adalah kegiatan

melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam dalam seminggu terakhir. Untuk penduduk yang sementara tidak bekerja karena sakit atau cuti tetap dianggap bekerja. Jadi, status pekerjaan ibu adalah seorang ibu yang melakukan aktivitas di dalam atau di luar rumah baik secara formal maupun informal yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan.

b. Macam-macam Pekerjaan

Dalam buku etika profesi macam-macam pekerjaan yaitu sebagai berikut :

1) Guru

Guru dapat diartikan sebagai orang yang mengajar dan menyediakan pendidikan bagi orang lain. Guru merupakan salah satu profesi yang dianggap mulia oleh banyak orang karena membantu dalam bidang pendidikan masyarakat di seluruh dunia. Guru sering berperan formal dan berkelanjutan, bekerja dengan cara berprofesi di sekolah maupun di tempat pendidikan lainnya. Untuk menjadi seorang guru tentunya harus mengikuti pendidikan dan pelatihan khusus.

2) Dokter

Dokter adalah bagian dari profesi yang sering dicita-citakan oleh banyak orang. Tugas seorang dokter tidak hanya membantu pasien pulih dari berbagai penyakit saja, tetapi juga sebagai tempat untuk berkonsultasi dan mendiagnosis penyakit yang mereka derita. Dokter adalah profesi yang memiliki risiko cukup tinggi. Oleh karena itu, banyak dari dokter yang mengambil studi sebagai dokter spesialis khusus untuk memperdalam pengetahuan mereka. Karena profesi ini seharusnya tidak boleh dilakukan secara sembarangan dalam melakukan tindakan medis terhadap pasien serta tidak boleh membuat kesalahan ketika melakukan operasi.

3) Perawat

Perawat adalah seseorang yang bertugas memberikan asuhan pada individu, keluarga, juga kelompok yang sedang membutuhkan rawatan. Dalam menjalankan profesinya, perawat akan bekerja sama dengan dokter umum, dokter spesialis, bidan, juga tenaga kesehatan lainnya

4) Pedagang

Profesi pedagang merupakan profesi dan pekerjaan yang digeluti oleh banyak orang. Profesi ini mempunyai cakupan yang sangat luas. Pedagang dituntut untuk menyiapkan barang dagangannya secara profesional dengan mencari barang dagangan yang bagus dan layak untuk digunakan. Ketika seseorang tidak memperhatikan kualitas barang dagangannya, maka calon pembeli akan cenderung ragu dan kemungkinan besar untuk mencari barang lainnya di pedagang yang lain.

5) Petani

Profesi petani merupakan profesi dan pekerjaan yang mulia, di mana mereka menanam berbagai macam tanaman seperti padi, jagung, singkong, sayur-sayuran, hingga buah-buahan. Mereka menanam semua itu untuk pemenuhan kebutuhan makanan bagi banyak orang

6) Penjahit.

Penjahit adalah profesi dan pekerjaan yang membutuhkan ketelatenan, dan ketelitian. Ketika seorang penjahit menjahit pakaian, dia berusaha agar hasil jahitan nya terlihat rapi dan sesuai dengan ukuran yang telah ditentukan. Ketika seorang penjahit mampu melakukan pekerjaannya dengan baik, biasanya para costumer akan kembali lagi untuk menjahitkan 37 baju lainnya yang dirasa perlu dijahit. Dengan begitu, sang penjahit akan semakin sibuk dengan orderan jahitan yang semakin menumpuk (Hambali *et al.*, 2021:22)

c. Pernyataan keaslian penelitian Ketentuan Jam Kerja dan cuti karyawan menurut Regulasi Pemerintah

1) Ketentuan jam kerja

Jam kerja di Indonesia diatur oleh pemerintah melalui perundang-undangan. Ketentuan ini tercantum dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan (UUK 13/2003) dan telah diperbarui melalui Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (UU Cipta Kerja) (Hidayah, 2023). Dalam peraturan tersebut, terdapat dua pola jam kerja yang dapat diterapkan oleh perusahaan:

- a) 6 hari kerja per minggu: 7 jam kerja per hari, total 40 jam per minggu, dengan 1 hari libur.
- b) 5 hari kerja per minggu: 8 jam kerja per hari, total 40 jam per minggu, dengan 2 hari libur.

Namun, beberapa jenis pekerjaan yang bersifat operasional tanpa henti memiliki ketentuan khusus sebagaimana diatur dalam Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor KEP-233/MEN/2003. Menurut Pasal 3 Ayat (1), pekerjaan yang termasuk dalam kategori ini antara lain:

- a) Layanan kesehatan
- b) Transportasi dan perbaikannya
- c) Industri pariwisata
- d) Jasa pos dan telekomunikasi
- e) Penyedia listrik, air bersih, dan bahan bakar
- f) Pusat perbelanjaan dan swalayan
- g) Media massa
- h) Keamanan
- i) Lembaga konservasi
- j) Serta pekerjaan yang jika dihentikan dapat mengganggu proses produksi atau merusak bahan dan peralatan.

2) Ketentuan Cuti bagi Karyawan

Selain berhak atas waktu istirahat harian dan mingguan, karyawan juga memiliki hak untuk memperoleh cuti sesuai dengan syarat-syarat yang ditentukan dalam undang-undang. Berdasarkan Pasal 79 Ayat (2) UU No. 13 Tahun 2003, setiap pekerja yang telah bekerja selama minimal 12 bulan secara berturut-turut berhak atas cuti tahunan selama sekurang-kurangnya 12 hari (Hidayah, 2023) Berikut adalah jenis-jenis cuti yang berlaku:

a) Cuti Bersama

Dilaksanakan pada hari-hari kerja yang dianggap kurang produktif, seperti antara hari libur dan akhir pekan atau pada momen hari besar. Pengambilan cuti ini akan mengurangi jatah cuti tahunan.

b) Cuti Hamil dan Melahirkan

Pekerja perempuan berhak atas cuti selama 1,5 bulan sebelum dan sesudah melahirkan.

c) Cuti Sakit

Diberikan apabila karyawan tidak dapat bekerja karena sakit, dan durasi nya ditentukan berdasarkan rekomendasi dokter.

d) Cuti Haid

Bagi pekerja perempuan yang mengalami gangguan kesehatan pada awal masa menstruasi, berhak cuti selama 2 hari, dengan gaji tetap dibayar penuh sesuai ketentuan Pasal 81 UU Ketenagakerjaan.

e) Cuti Haji/Umrah

Karyawan yang melaksanakan ibadah haji atau umrah berhak atas cuti hingga 50 hari, atau berdasarkan kesepakatan dengan perusahaan. Sesuai Pasal 93 Ayat (2), upah tetap wajib di bayarkan. Cuti ini hanya berlaku satu kali.

- f) Cuti Karena Keperluan Pribadi Penting (Pasal 93 Ayat 2 dan 4):
 - 1) Menikah: 3 hari
 - 2) Menikah kan anak: 2 hari
 - 3) Mengkhitankan atau membaptis anak: 2 hari
 - 4) Istri melahirkan atau mengalami keguguran: 2 hari
 - 5) Anggota keluarga inti meninggal (suami/istri, orang tua/mertua, anak/menantu): 2 hari
 - 6) Anggota keluarga serumah meninggal: 1 hari

d. Pekerjaan ibu mempengaruhi pemberian ASI

Faktor pekerjaan seringkali menjadi penyebab kesulitan ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Ibu yang mempunyai penghasilan dari pekerjaannya menghadapi kendala karena pendeknya masa cuti menyusui yang memaksa mereka untuk bekerja lagi walaupun periode ASI eksklusif belum selesai. Tidak sedikit ibu yang berpenghasilan berpendapat jika ASI mereka tidak cukup saat mengerjakan tanggung jawab kantor. Hal ini berakibat untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayi selama jam kerja, ibu memberikan tambahan ASI kepada bayi berbentuk susu siap saji (Koba *et al.*, 2019:2)

Ibu yang gagal dalam memberikan ASI Eksklusif kepada bayi juga telah memberikan makanan prelaktal dan pemberian PASI usia dini. Ibu yang gagal dalam memberikan ASI Eksklusif kepada bayi mengatakan bahwa ASI belum keluar sehingga bayi langsung diberikan susu formula. Selain itu, pada ibu yang gagal dalam memberikan ASI Eksklusif kepada bayi juga beranggapan bahwa memberikan ASI saja tidak dapat mencukupi kebutuhan bayi, sehingga jika bayi terus rewel ibu memberikan susu formula kepada bayi. Pekerjaan rumah yang menguras waktu dan tenaga juga menjadi penyebab ibu tidak memberikan ASI eksklusif (Koba *et al.*, 2019:2).

Kegagalan dalam pemberian ASI eksklusif juga dapat dipengaruhi oleh produksi ASI. Karena semakin jarang ibu menyusui maka produksi ASI juga akan mengalami penurunan. Salah satu usaha untuk memperbanyak ASI adalah dengan menyusui anak secara teratur.

Semakin sering anak menghisap puting susu ibu, maka akan terjadi peningkatan produksi ASI dan sebaliknya jika anak berhenti menyusui maka terjadi penurunan ASI. Saat bayi mulai menghisap ASI, akan terjadi dua reflek yang akan menyebabkan ASI keluar pada saat yang tepat pula, yaitu reflek pembentukan/produksi ASI atau reflek prolaktin yang dirangsang oleh hormon prolaktin dan refleksi pengaliran/pelepasan ASI (let down reflex). Bila bayi mengisap puting payudara, maka akan diproduksi suatu hormon yang disebut prolaktin, yang mengatur sel dalam alveoli agar memproduksi air susu. Air susu tersebut dikumpulkan ke dalam saluran air susu. Kedua, reflek mengeluarkan (let down reflex). Isapan bayi juga akan merangsang produksi hormon lain yaitu oksitosin, yang membuat sel otot disekitar alveoli berkontraksi, sehingga air susu didorong menuju puting payudara. Jadi semakin bayi mengisap, maka semakin banyak air susu yang dihasilkan (Angriani et al., 2018).

Peningkatan produksi ASI secara holistik pada ibu menyusui sangat diharapkan oleh semua ibu menyusui sebagai pemenuhan nutrisi selama masa tumbuh kembang bayinya. Dimana produksi ASI bisa terjadi peningkatan karena salah satu faktor yaitu faktor menyusui/frekuensi menyusui. Sejalan dengan penelitian (Angriani et al., 2018) yang berjudul hubungan frekuensi menyusui dengan kelancaran produksi asi ibu post partum bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa frekuensi menyusui berhubungan dengan kelancaran produksi ASI ibu dengan nilai $p=0,019$ PR= 2,438 (95% CI 1,261-4,711).

- e. Faktor yang dapat memengaruhi ibu tetap menyusul ketika kembali bekerja:
 - 1) Keinginan dan rasa optimis. Keinginan menyusui yang telah tumbuh sejak hamil semakin kuat ketika ibu mendapat banyak informasi dan edukasi, bisa dari teman, keluarga, tenaga kesehatan di setiap tahapan mulai dari masa kehamilan, IMD, rawat gabung dan

menyusui setelah pulang dari RS. Keinginan dan rasa optimis ini akan membantu ibu dalam mengatasi masalah yang mungkin dihadapi. Kurangnya motivasi dan rasa optimis ini menyebabkan ibu kurang percaya diri dan mudah tergoda memberikan susu tambahan ketika menghadapi masalah.

- 2) Keterampilan manajemen laktasi. Keterampilan yang harus ibu miliki tidak hanya bagaimana cara memerah, menyimpan, memberi ASIP ke bayi, namun juga pengaturan istirahat ibu, nutrisi yang cukup dan baik, serta manajemen fisik dan emosi.
- 3) Dukungan. Dukungan suami dan keluarga dalam membantu pekerjaan sehari-hari memberi manfaat luar biasa bagi ibu. Mereka merasa diperhatikan dan didukung dalam meneruskan menyusul. Dukungan tempat memerah, pengaturan jam kerja dan waktu memerah serta adanya kulkas tempat penyimpanan ASIP merupakan dukungan yang sering dibutuhkan ibu di kantor/tempat bekerja, yang pada kenyataannya sering tidak ada (Tamba & Prasetiawati, 2021:154).

f. Persiapan Pemberian ASI Pada Ibu Bekerja

Sering sekali alasan pekerjaan membuat seorang ibu berhenti menyusui. Menurut Tamba & Prasetiawati, (2021 : 155) ada berbagai cara yang dapat dianjurkan kepada ibu menyusui yang bekerja :

- 1) Susui bayi sebelum ibu Kembali bekerja. Persiapan untuk stok ASI perah dilakukan sebulan atau seminggu sebelum ibu mulai bekerja. Minimal stok ASI perah di kulkas untuk 2-3 hari bayi minum, tidak perlu banyak-banyak.
- 2) Susui bayi sebelum ibu berangkat bekerja
- 3) ASI dikeluarkan untuk persediaan di rumah sebelum ibu pergi kerja.
- 4) Memerah ASI ditempat kerja setiap 3-4 jam
- 5) ASI dapat disimpan di lemari pendingin dan dapat diberikan kepada bayi saat ibu sedang bekerja dengan menggunakan cangkir

- 6) Pada saat ibu dirumah, menyusui bayi sesering mungkin dan mengganti jadwal menyusuinya sehingga bayi banyak menyusui di malam hari
- 7) Minum dan makan -makanan yang bergizi dan cukup selama bekerja dan selama menyusui bayi
- 8) Mengajarkan pengasuh atau keluarga yang menjaga bayi cara memberikan ASI perah dengan cangkir atau sendok
- 9) Memberikan ASI perah yang paling baru terlebih dahulu

g. Manfaat Ibu Memerah ASI

Menurut Tamba & Prasetiawati, (2021:155) ketika ibu akan kembali bekerja setelah masa cuti, keterampilan memerah ASI merupakan keharusan yang harus ibu kuasai. Memerah ASI dilakukan oleh ibu dengan beragam alasan, di antaranya:

- 1) Ibu bekerja di luar rumah, meninggalkan bayi dalam jangka waktu tertentu dengan jarak tempuh dari rumah ke tempat kerja tidak memungkinkan ibu untuk bolak balik menyusui.
- 2) Bayi mengalami masalah kesehatan sehingga harus mendapatkan ASIP.
- 3) Ibu kesulitan menyusui di awal melahirkan.
- 4) Ibu menderita suatu penyakit yang secara medis tidak memperbolehkan menyusul.
- 5) Payudara mengalami sumbatan, mastitis, serta masalah produksi ASI seperti overmilk supply dan lowmilk supply.
- 6) Ingin mempunyai stok ASIP yang bisa dipakai dalam keadaan darurat.
- 7) Meningkatkan produksi ASI.
- 8) Mendonorkan ASI
- 9) Membantu mengeluarkan puting yang datar/rata

h. Cara Memerah ASI

Menurut Tamba & Prasetiawati, (2021: 156) prinsip memerah ASI adalah mendapat ASI dalam kondisi Ibu nyaman mungkin. Banyak ibu berpikiran semakin canggih alat bantu yang digunakan

seperti pompa ASI yang harganya mahal, maka semakin banyak ASIP yang dihasilkan. Tapi tunggu dulu, belum tentu benar. Sebab banyak Ibu justru lebih nyaman dan mendapatkan ASIP dengan menggunakan tangan. Sesuaikan pemilihan metode memerah ASI dengan kenyamanan Ibu dan anggaran yang dimiliki. Metode memerah ASI bisa memakai cara:

- 1) Memerah dengan menggunakan tangan.
- 2) Memerah dengan menggunakan pompa ASI

D. Hubungan Dukungan Keluarga dan Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif

1. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Dukungan keluarga terhadap ibu setelah melahirkan memainkan peran penting dalam memberikan ASI, dimana masa setelah melahirkan merupakan masa adaptasi bagi ibu dan keluarga. Ibu setelah melahirkan harus mampu beradaptasi fisik dan psikologis terhadap peran baru, salah satu peran ibu yang baru saja melahirkan adalah memberikan nutrisi yang baik pada bayi. Selama menyusui juga merupakan pengalaman yang unik dari masing-masing ibu, kemungkinan mengalami kendala, kesulitan dan hambatan sangat memerlukan bantuan atau dukungan dari keluarga terutama bagi ibu yang belum

Teori ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Koba et al, (2019:2) menggunakan metode analitik observasional dan pendekatan crossectional. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Purposive Sampling (n=96). Penelitian ini menunjukkan hasil uji statistik menggunakan uji kontingensi koefisien menunjukkan p value sebesar 0,000 yang berarti adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif.

2. Hubungan Status Pekerjaan Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif

Faktor pekerjaan seringkali menjadi penyebab kesulitan ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Ibu yang mempunyai penghasilan dari pekerjaannya menghadapi kendala karena pendeknya masa cuti menyusui yang memaksa mereka untuk bekerja lagi walaupun periode ASI eksklusif belum selesai. Tidak sedikit ibu yang berpenghasilan berpendapat jika ASI mereka tidak cukup saat mengerjakan tanggung jawab kantor. Hal ini berakibat untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayi selama jam kerja, ibu memberikan tambahan ASI kepada bayi berbentuk susu siap saji (Koba et al., 2019:2)

Teori ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati et al, (2023) menggunakan metode analitik observasional dan pendekatan crossectional. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* (n=42). Penelitian ini menunjukkan hasil uji statistik chi-square, diperoleh p-value 0,02 sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dan pemberian ASI Eksklusif pada bayi. Hasil Odds Ratio diperoleh nilai OR = 0,154 artinya ibu yang tidak bekerja memiliki kecenderungan 0,154 kali untuk memberikan ASI Eksklusif dibandingkan dengan ibu yang bekerja

Table 4.
Penelitian Terdahulu

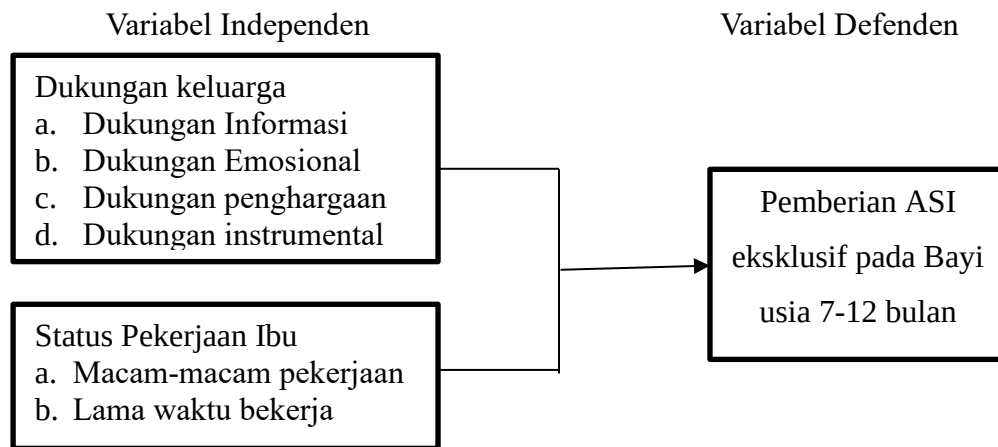
No	Author	Judul	Tahun	Lokasi	Sampel	Subjek	Desain	Hasil Studi	Perbedaan dengan penelitian ini
1.	(Ratnasari et al., 2017)	Family support and exclusive breastfeeding among Yogyakarta mothers in employment	2017	Yogyakarta	158	Ibu bekerja	Crossectional	Dukungan keluarga yang memadai untuk menyusui (OR: 2,86; 95% CI: 1,25–6,53) dan tingkat pendidikan ayah yang tinggi (OR: 2,68; 95% CI: 1,11–6,48) secara signifikan berhubungan dengan praktik pemberian ASI eksklusif di kalangan ibu yang bekerja.	Berbeda pada tahun penelitian, lokasi penelitian dan jumlah sampel penelitian
2.	(Koba et al., 2019)	Hubungan Jenis Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Asi Pada Bayi Di Puskesmas Ranomuut Manado	2019	Manado	39	Ibu bekerja	Crossectional	didapatkan bahwa ibu dengan jenis pekerjaan paling banya yaitu sebagai IRT (51,3), sebagian besar bayi mendapatkan ASI Eksklusif sebesar (48,7%) dan hasil uji statistic didapatkan nilai $p = 0,024 < 0,05$. Sehingga ada hubungan jenis pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi di Puskesmas Ranomuut Manado.	Berbeda pada tahun penelitian, lokasi penelitian dan jumlah sampel penelitian
3.	(Trisnawati et al., 2023)	Hubungan Pekerjaan Ibu, Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan Dukungan	2023	Palembang	42	a ibu yang memiliki bayi usia 7-12 bulan	Crossectional	Berdasarkan hasil uji statistik chisquare dapat disimpulkan terdapat hubungan antara	Berbeda pada tahun penelitian, lokasi penelitian jumlah

		Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pundi Kayu Palembang Tahun 2022						pekerjaan ibu diperoleh p-value 0,154, Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dengan p-value 0,002, dan dukungan keluarga dengan p-value 0,002. Ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu, IMD dan dukungan keluarga secara simultan dengan pemberian ASI Eksklusif	sampel penelitian dan Variabel penelitian
4.	(Elsanti & Isnaini, 2018)	Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Tingkat Stres Terhadap Keberlangsungan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungbanteng	2018	Purwokerto	70	ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan	Crossectional	Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan sosial terhadap keberlangsungan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$	Berbeda pada tahun penelitian, lokasi penelitian jumlah sampel penelitian dan Variabel penelitian
5.	(Simanjuntak et al., 2022)	Hubungan Status Pekerjaan dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kecamatan Blimbing Kota Malang	2022	Malang	96	ibu yang mempunyai bayi usia 6 – 24 bulan	Crossectional	Dari analisa yang telah dilakukan penulis menunjukkan bahwa responden yang tidak memiliki pekerjaan mempunyai peluang yang lebih besar dalam memberi ASI dengan eksklusif sebanyak 3,3 kali lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang punya akan pekerjaan ($p = 0,014$). Sedangkan ibu yang didukung	Berbeda pada tahun penelitian, lokasi penelitian dan jumlah sampel penelitian

								oleh keluarga dalam memberi ASI dengan eksklusif berpeluang sebesar 5,3 kali lebih besar dibanding ibu yang masih belum mendapatkan dukungan oleh keluarganya dengan cukup (p= 0,001).	
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

E. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan visualisasi hubungan antara berbagai variable untuk menjelaskan sebuah fenomena. Hubungan antara berbagai variable digambarkan dengan lengkap dan menyeluruh dengan alur dan skema yang menjelaskan sebab akibat suatu fenomena. Kerangka teori yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variable yang akan di teliti (Syapitri *et al.*, 2021:93).

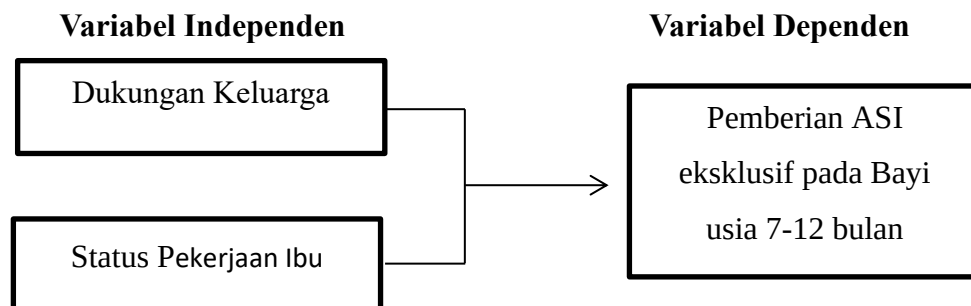


Sumber : (Ratnasari *et al.*, 2017), Kurniawati *et al.*, (2020), (Kinasih, 2017), (Koba *et al.*, 2019), (Astutik, 2017)

Gambar 1. Kerangka Teori

F. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian yaitu kerangka hubungan antara konsep-konsep yang akan diukur atau diamati melalui penelitian yang akan dilakukan. Diagram dalam kerangka konsep harus menunjukkan hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti (Syapitri *et al.*, 2021:96)



Gambar 2. Kerangka Konsep

G. Variabel Penelitian

Variabel merupakan karakteristik atau ciri-ciri yang dimiliki oleh seseorang, benda, objek/situasi. Variabel merupakan elemen yang dapat terkuantifikasi dan terdiri dari berbagai jenis. Syarat utama sebuah variabel adalah memilih perbedaan atau nilai yang bervariasi (Syapitri *et al.*, 2021:98).

1. Variabel Independen

Variabel independen disebut juga variabel “treatmen” atau variabel eksperimen. Variabel ini mempengaruhi variabel lain dan menyebabkan perubahan atau berkontribusi terhadap outcome, pada penelitian ini yang termasuk variabel independen yaitu dukungan keluarga dan status pekerjaan ibu.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel outcome sebagai efek atau pengaruh dari variabel independen. Dari penelitian ini yang merupakan variabel dependen yaitu pemberian ASI eksklusif.

H. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan sementara yang akan diuji kebenarannya (Anggreni, 2022:43)

1. Ho : Tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 7-12 bulan di Puskesmas Margorejo.
Ha : Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 7-12 bulan di Puskesmas Margorejo.
2. Ho : Tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 7-12 bulan di Puskesmas Margorejo.
Ha : Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 7-12 bulan di Puskesmas Margorejo.

I. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi variabel-variabel yang akan diteliti secara operasional dilapangan. Dalam pembuatan definisi operasional selain memuat tentang definisi variabel secara operasional juga memuat tentang cara pengukuran, hasil ukur, dan skala pengukuran (Anggreni, 2022:44)

Tabel 5
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel dependen (Y)					
Pemberian ASI eksklusif	Pemberian ASI saja kepada bayi tanpa makanan atau minuman tambahan (termasuk air putih), dimulai sejak bayi lahir sampai bayi berusia 6 bulan.	Wawancara	Kuisisioner	Dikatakan ASI Eksklusif jika: Skor 8 : ASI Eksklusif Skor <8 : Tidak ASI Eksklusif Kode : 0 = Tidak ASI Eksklusif 1 = ASI Eksklusif	Ordinal
Variabel Independent (X)					
Dukungan Keluarga	Dukungan keluarga adalah dukungan yang diberikan oleh anggota keluarga, baik suami, orang tua, mertua, maupun saudara yang tinggal serumah atau berada di lingkungan terdekat ibu menyusui. Bentuk dukungan ini meliputi perhatian, dukungan emosional, pemberian informasional, instrumental maupun <i>appraisal</i> untuk mendukung keberhasilan menyusui.	Wawancara	Kuisisioner	skor : < 23 : Tidak mendukung ≥ 23 : mendukung Kode: 0 = Tidak mendukung 1 = Mendukung	Ordinal

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Status Pekerjaan ibu	Pekerjaan merupakan aktivitas yang dilakukan ibu di luar tugas rutin rumah tangga, dengan tujuan untuk mencari nafkah dan membantu suami. Pemberian ASI pada ibu bekerja dipengaruhi oleh jenis pekerjaan, dan lama waktu kerja	Wawancara	Kuisisioner	a.Ibu bekerja : 1. Jenis pekerjaan : PNS, guru, dokter, perawat, petani, pedagang, penjahit 2. Lama kerja ≥ 8 jam/hari b.Ibu tidak bekerja: 1. Jenis pekerjaan : IRT, Pedagang dll 2. Lama kerja: < 8 jam/ hari Kode 0 = Tidak Bekerja 1= Bekerja	Ordinal